

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Public Relations dewasa ini memiliki peranan yang sangat penting guna menjembatani komunikasi antara sebuah instansi dengan masyarakat. Peranannya yang sangat signifikan untuk membentuk citra instansi dan menciptakan opini publik yang baik, menjadikan bidang ini semakin tidak bisa dikesampingkan. Tercatat hingga tahun 2012, berdasarkan data dari *International Public Relation Assosiation* (IPRA), terdapat setidaknya 1,2 juta praktisi *Public Relations* profesional, yang tersebar di berbagai sektor, seperti pendidikan, pemerintahan, dan swasta. Hal ini sekaligus dapat menunjukkan, bagaimana kebutuhan akan fungsi kehumasan dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan.

Perkembangan *Public Relations* dimulai pertama kali di Amerika Serikat dalam sebuah peristiwa yang dikenal sebagai *Boston Tea Party*. Meskipun motif dan tujuan dari aktivitas *Public Relations* pada masa itu sangatlah berbeda dengan aktivitas kehumasan masa kini, akan tetapi peristiwa *Boston Tea Party* telah menjadi titik awal dalam perkembangan *Public Relations* abad ke-21. Pemikiran yang lebih modern terkait *Public Relations* kemudian muncul dari dua figur terkenal yaitu; Ivy Ledbetter Lee (1877-1934) dan Edward Bernays (1891-1955). Selain memberikan kontribusi baik dalam tataran teori maupun praktik, kedua tokoh tersebut juga mewakili cara pandang yang sangat berbeda dan saling bertolak belakang mengenai

kehumasan; Lee melihat *Public Relations* sebagai sebuah “seni” yang mana inovasi dan kreatifitas merupakan sesuatu yang esensial, sementara Bernard menempatkan aktivitas *Public Relations* sebagai sebuah praktik ilmiah (Butterick, 2011, hal. 8).

Tersebar luasnya praktik *Public Relations* dimulai utamanya di negara-negara yang memiliki hubungan kuat dengan Amerika Serikat dan Inggris. Di Brazil, contohnya, praktik *Public Relations* sudah muncul sejak tahun 1910, hampir bersamaan dengan berkembangnya sektor

kehumasan di Amerika Serikat (Butterick, 2011, hal. 13). Sedangkan di Jepang, aktivitas *Public Relations*, dapat ditemukan sejak tahun 1964, pasca Jepang mengalami kekalahan di Perang Dunia II atas Amerika Serikat. Sementara itu, di negara-negara yang tidak mendapatkan banyak pengaruh dari Amerika Serikat maupun Inggris, perkembangan sektor *Public Relations* pun cenderung tidak mendapatkan perhatian. Pasar *Public Relations* di Tiongkok bahkan baru berdiri pada tahun 2008, ketika Tiongkok menjadi tuan rumah *Olympic Games* (Butterick, 2011, hal. 13).

Public relation pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang dapat menghubungkan masyarakat dengan instansi tertentu. Sebagai sebuah kegiatan komunikasi, maka keberadaan media komunikasi menjadi sesuatu yang sangat esensial dalam *Public Relations*, agar pesan yang ingin disampaikan oleh institusi dapat diterima masyarakat secara meluas. Berkembangnya berbagai teknologi komunikasi era modern pada akhirnya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai aktivitas kehumasan. Munculnya komputer, disusul dengan merebaknya internet yang disertai dengan penggunaan berbagai media sosial dan *world wide web* telah berhasil merubah pola interaksi antara institusi dengan masyarakat melalui *Public Relations*.

Hingga saat ini, dampak keberadaan internet terhadap aktivitas *Public Relations* masih menjadi topik diskusi yang cukup krusial di kalangan akademisi. Terdapat banyak literatur yang mulai mengupas kemunculan internet dan implikasinya terhadap praktik kehumasan (Bhargava, 2010, hal. 6). Menurut Castell (2000) meskipun terdapat disparitas yang tinggi terhadap penetrasi internet di berbagai belahan dunia, akan tetapi penggunaannya justru memberikan dampak yang lebih masif daripada televisi dan radio. Penggunaan internet yang semakin meluas baik dalam bentuk media sosial maupun *website* telah merubah *top down approach* yang seringkali digunakan

dalam aktivitas kehumasan, dimana institusi memiliki kewenangan untuk melakukan kontrol terhadap informasi yang diberikan kepada masyarakat (Bhargava, 2010, hal. 7). Dengan semakin terintegrasinya lingkungan sosial melalui internet, maka jarak dan waktu bukanlah menjadi hal yang signifikan dalam komunikasi. Hal ini kemudian mendorong adanya pergeseran pola interaksi dari *one to many* menjadi *many to many* yang sekaligus mengindikasikan bahwa informasi tidak lagi dapat dikontrol oleh institusi melainkan sudah harus dapat diakses dengan mudah secara langsung oleh masyarakat (Bhargava, 2010, hal. 7).

Peranan *website* untuk merilis berbagai aktivitas dan informasi terkait dengan institusi pun semakin hari semakin meningkat. Hampir semua institusi di berbagai belahan dunia sudah memiliki informasi yang tersimpan dalam dunia maya melalui penggunaan *website* dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Penggunaan *website* pun tidak hanya marak di kalangan institusi swasta atau lembaga-lembaga kemasyarakatan, akan tetapi lembaga pemerintahan resmi pun kini juga sudah memberdayakan *website* sebagai salah satu media komunikasi utama. Penggunaan *website* oleh institusi pemerintahan ini ditujukan untuk memberikan informasi terkait dengan program kerja, sosialisasi kebijakan, serta berita dan aktivitas terbaru yang dilakukan oleh pemerintah.

Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Karanganyar, merupakan salah satu institusi pemerintah yang giat menggunakan *website* sebagai salah satu media komunikasi dengan masyarakat, utamanya di wilayah Kabupaten Karanganyar. Melalui *website*-nya tersebut, pemerintah berupaya memberikan transparansi terhadap berbagai kegiatan yang telah dan akan diselenggarakan. Bukan hanya itu saja, *website* Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Karanganyar juga merupakan sarana pembentuk citra dan penciptaan opini publik

melalui berbagai aktivitas kehumasan. Komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat ini pun juga dapat dilakukan melalui forum ini dengan akses yang sangat mudah.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Media yang dilaksanakan di kantor Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika, diharapkan teori yang telah didapat selama perkuliahan dapat teraplikasikan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan terkait dengan pengaruh keberadaan teknologi informasi berbasis internet terutama *website* dapat mempengaruhi aktivitas kehumasan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka judul yang akan diambil adalah sebagai berikut; “PERANAN WEBSITE DALAM MENUNJANG AKTIVITAS *PUBLIC RELATIONS* SEBAGAI MEDIA PENGHUBUNG ANTARA MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DI DINAS PERHUBUNGAN, KOMUNIKASI, DAN INFORMATIKA KABUPATEN KARANGANYAR”. *Public Relations* utamanya di lingkup pemerintahan, memiliki fungsi yang penting guna menciptakan keharmonisan antara masyarakat dan pemerintah. Kemunculan teknologi *website* harus diakui telah memberikan banyak kemudahan bagi praktisi untuk menjalankan fungsi-fungsi kehumasan di dalam institusi.

B. Tujuan Kuliah Kerja Media

Internet pada awalnya dikembangkan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1960 yang merupakan ekstensi dari *network* mereka, APRANET. Internet kemudian mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dan mulai mempengaruhi kehidupan manusia dengan ditemukannya *world wide web*. Praktik-praktik bidang kehumasan juga mengalami pergeseran dengan adanya penemuan ini. Kini, informasi dari suatu institusi baik pemerintah ataupun *stake holder swasta* dapat diakses dengan lebih mudah melalui *website*. Tujuan yang hendak dicapai dengan dilaksanakannya Kuliah Kerja Media di Dinas Perhubungan, Komunikasi,

dan Informatika Kabupaten Karanganyar ini antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui aktivitas kehumasan pemerintah di Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Karanganyar.
- b. Mengetahui sejauh mana peranan *website* dalam aktivitas *Public Relations* sebagai media yang menghubungkan masyarakat dengan pemerintah di Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Karanganyar.
- c. Memenuhi kegiatan akhir dari proses perkuliahan yang merupakan salah satu syarat kelulusan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Diploma III Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- d. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan terkait dengan aktivitas kehumasan pemerintah di Dinas Perhubunga, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Karanganyar.
- e. Untuk menerapkan dan mempraktikkan teori yang sudah didapat di bangku perkuliahan ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
- f. Untuk menggali potensi yang dimiliki mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia kerja.

C. Pelaksanaan Kuliah Kerja Media

Kuliah Kerja Media merupakan salah satu sarana yang difungsikan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Program ini merupakan program wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Diploma III tingkat akhir sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Diharapkan dengan adanya Kuliah Kerja Media, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan belajar untuk mengatasi hambatan yang mungkin

6

muncul dalam praktik kerja secara nyata. Kuliah Kerja Media ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai tanggal 15 Februari 2016 sampai dengan 15 April 2016, yang bertempat di institusi Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika, Kabupaten Karanganyar. Alamat institusi tersebut di Jalan Nyi Ageng Karang Nomor 1, Karanganyar. Telp. 0271-495141; 495925, Fax. 0271-494705.